

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA  
PT. ADARO ENERGY TBK DAN PT BUKIT ASAM TBK.  
TAHUN 2020-2021**

**Setiani Kartika Wati\***  
Magister Manajemen Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta  
*e-mail:* [setianikartika1986@gmail.com](mailto:setianikartika1986@gmail.com)

**Sri Hermuningsih**  
Magister Manajemen Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta  
*e-mail:* [hermun\\_feust@yahoo.co.id](mailto:hermun_feust@yahoo.co.id)

*\*Corresponding Author*

***Abstract***

*The purpose of this research is to determine the financial performance comparison of PT. Adaro Energy Indonesia Tbk and PT Bukit Asam Tbk using liquidity, profitability, and solvency ratios. The type of research used is field research with a quantitative descriptive approach. Data collection is carried out secondarily using the company's financial reports for the 2020-2021 period published by the official website of the Indonesia Stock Exchange. The results of this study indicate that based on the liquidity ratio analysis, the financial performance of PT Bukit Asam Tbk is better than PT Adaro Energy Indonesia Tbk. Then, based on the profitability ratio analysis, the financial performance of PT Adaro Energy Indonesia Tbk and PT Bukit Asam Tbk has increased in terms of profit margin, ROA, and ROE. However, PT Adaro Energy Indonesia Tbk has better financial performance in terms of profitability compared to PT Bukit Asam Tbk. Furthermore, based on solvency ratio analysis, both companies have a good level of solvency, but PT Bukit Asam Tbk has a slightly higher solvency ratio compared to PT Adaro Energy Indonesia Tbk. Thus, it can be concluded that PT Bukit Asam Tbk has better financial performance in terms of liquidity and solvency, while PT Adaro Energy Indonesia Tbk has better financial performance in terms of profitability*

**Keyword :** *Comparison Analysis, Liquidity Ratio, Solvency Ratio, Profitability Ratio, Financial Performance*

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan dari PT. Adaro Energy Indonesia Tbk dan PT Bukit Asam Tbk yang menggunakan rasio likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian field research dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Pengambilan data dilakukan secara sekunder dengan menggunakan laporan keuangan perusahaan periode tahun 2020 – 2021 yang dipublikasikan oleh situs resmi Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan analisis rasio likuiditas menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Bukit Asam Tbk lebih baik dibandingkan PT. Adaro Energy Indonesia Tbk Kemudian berdasarkan hasil analisis rasio profitabilitas menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Adaro Energy Indonesia Tbk dan PT. Bukit Asam Tbk mengalami kenaikan dari sisi profit margin, ROA, dan ROE.

**Kata Kunci:** Analisis Perbandingan, Ratio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Ratio Profitabilitas, Kinerja Keuangan

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang Masalah

Batu bara Indonesia merupakan salah satu sumber daya alam yang cukup penting dan menjadi komoditas ekspor utama negara Indonesia. Batu bara di Indonesia ditemukan terutama di pulau Kalimantan, Sumatera, dan Papua. Batubara merupakan sumber daya alam yang penting bagi perekonomian Indonesia. Namun, penggunaan batubara sebagai bahan bakar juga menjadi isu lingkungan yang perlu diperhatikan karena berpotensi mengakibatkan polusi udara dan dampak negatif pada kesehatan manusia serta lingkungan. Penting bagi Indonesia untuk terus mengembangkan teknologi yang lebih ramah lingkungan dan mempertimbangkan sumber energi alternatif yang lebih bersih dan berkelanjutan. Batu bara memiliki kandungan karbon, hidrogen, sulfur, dan beberapa elemen lainnya yang bervariasi tergantung pada sumbernya. Berdasarkan kandungan karbonnya, batu bara dibagi menjadi tiga jenis utama, yaitu lignit, bituminous, dan anthracite. Batu bara lignit memiliki kandungan karbon yang paling rendah, sementara batu bara anthracite memiliki kandungan karbon yang paling tinggi. Undang-undang Nomor 4 tahun 2009 tentang mineral serta batubara, batubara adalah endapan dari senyawa organik karbonan yang tercipta secara alamiah dari sisa tumbuh-tumbuhan serta bisa dibakar. Dengan kata lain, batubara adalah batuan sedimen (padatan) yang bisa dibakar, berasal dari tanaman, dan bercorak coklat hingga dengan gelap, yang semenjak pengendapannya terserang proses fisika serta kimia yang menyebabkan isi karbonnya (Arif, 2014).

Menurut data dari Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia, cadangan batubara Indonesia diperkirakan mencapai sekitar 32,2 miliar ton pada tahun 2021. Cadangan terbesar terdapat di Kalimantan Selatan sekitar 19,5 miliar ton, diikuti oleh Sumatera Selatan sekitar 7,8 miliar ton, dan Kalimantan Timur sekitar 5,2 miliar ton. Meskipun Indonesia memiliki cadangan batu bara yang cukup besar, perlu diingat bahwa penggunaan batu bara juga memiliki dampak yang besar terhadap lingkungan dan kesehatan manusia. Oleh karena itu, pemerintah Indonesia telah berupaya untuk memperketat regulasi terkait penambangan batu bara agar dapat berkelanjutan dan memperhatikan dampak lingkungan serta sosial dengan masyarakat sekitar. Selain itu, pemerintah juga telah mendorong untuk beralih ke sumber energi yang lebih bersih dan ramah lingkungan, seperti energi terbarukan, guna mengurangi ketergantungan pada batu bara.

Kualitas cadangan batu bara Indonesia bervariasi, tergantung pada lokasi penambangan. Namun, secara umum batu bara Indonesia cenderung memiliki kandungan kalori yang lebih rendah dan kadar air yang lebih tinggi dibandingkan dengan batu bara dari negara-negara lain. Batu bara kualitas rendah adalah batu bara yang memiliki kandungan kalori yang relatif rendah, serta kandungan sulfur dan abu yang relatif tinggi. Batu bara jenis ini biasanya digunakan dalam aplikasi di mana kandungan kalori yang tinggi tidak diperlukan, seperti pembangkit listrik kecil atau industri yang membutuhkan bahan bakar dengan kandungan kalori yang rendah. Batu bara kualitas rendah dapat memiliki kandungan kalori yang bervariasi, tergantung pada jenis dan lokasi penambangan. Namun, secara umum, batu bara kualitas rendah memiliki kandungan kalori antara 4.000 hingga 6.100 kilokalori per kilogram (kcal/kg). Batu bara kualitas rendah umumnya berasal dari negara-negara berkembang, termasuk Indonesia, dan sering digunakan sebagai bahan bakar domestik karena harganya yang relatif lebih murah.

## Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Pada.... (Setiani Kartika Wati\*, Sri Hermuningsih)

Indonesia memiliki cadangan batu bara yang melimpah, sehingga teknologi gasifikasi batu bara dianggap sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan pemanfaatan sumber daya energi dalam negeri. Beberapa proyek pengembangan teknologi gasifikasi batu bara di Indonesia telah dilakukan, meskipun implementasinya masih terbatas.

Meskipun batu bara kualitas rendah dapat digunakan sebagai sumber energi alternatif, penggunaannya juga memiliki dampak negatif pada lingkungan dan kesehatan manusia, seperti polusi udara dan pemanasan global. Oleh karena itu, penting untuk mengurangi ketergantungan pada batu bara secara bertahap dan beralih ke sumber energi yang lebih bersih dan ramah lingkungan, seperti energi terbarukan. Dari Dirjen Industri Kimia, Tekstil dan Aneka Kemenperin (2017) menyampaikan bahwa batubara dengan kualitas rendah dapat dikembangkan untuk memproduksi gas dimetil eter (DME) yang dapat menggantikan liquefied petroleum gas (LPG) melalui proses gasifikasi batubara. Gas sintetis yang dihasilkan dari proses gasifikasi dapat digunakan sebagai pengganti bahan bakar fosil impor seperti minyak bumi dan gas alam. Dengan demikian, negara dapat mengurangi ketergantungannya pada impor bahan bakar fosil dan menghemat devisa yang dikeluarkan untuk impor. Pengembangan teknologi gasifikasi dapat berkontribusi pada peningkatan pemasukan devisa suatu negara melalui ekspor gas sintetis, pengurangan impor bahan bakar fosil, dan penghematan biaya pembangkit listrik.

Cadangan batu bara nasional merupakan potensi yang masih tersimpan di dalam bumi yang belum dimanfaatkan untuk tujuan komersil. Potensi yang dimaksud adalah potensi yang telah teridentifikasi awal jenis, jumlah, mutu dan lokasi serta yang belum teridentifikasi jenis, jumlah, mutu dan lokasi. Potensi terbesar dari batubara di Indonesia terdapat di Pulau Sumatera dan Pulau Kalimantan. Sebagian potensi itu juga terdapat di Pulau Jawa, Pulau Sulawesi, Maluku dan Papua. Potensi batubara nasional dari segi jenis dan keterdapatannya, terdiri dari sumber daya sebesar 149.009,59 juta ton, cadangan sebesar 37.604,66 juta ton dan sumber daya tambang dalam (100-500 meter) sebesar 43.250,11 juta ton. Tambang dalam ada di Sumatera Selatan, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara dan Kalimantan Selatan yang memiliki sumber daya sebesar 43.250,11 juta ton. Dari jumlah itu potensi di Sumatera sebesar 22.174,51 juta ton dan Kalimantan sebesar 21.075,60 juta ton (Afin, 2021: 116-117).

PT Adaro Energy Indonesia Tbk dan PT Bukit Asam Tbk adalah adalah salah satu perusahaan tambang batubara terbesar di Indonesia. Berdasarkan data Idx, PT. Bumi Resources Tbk berada di posisi 3 besar berdasarkan volume lembar sahamnya. Sedangkan PT. Adaro Energy Tbk berada di posisi 4 besar berdasarkan nilai sahamnya ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

PT Adaro Energy Indonesia Tbk didirikan pada tahun 1982 dan bermarkas di Jakarta, Indonesia. Perusahaan ini awalnya bergerak di bidang eksplorasi dan produksi minyak bumi, tetapi kemudian beralih ke bisnis batu bara pada tahun 1991 dengan memperoleh konsesi tambang batu bara di Kalimantan Selatan. Pada tahun 1992, PT Adaro Energy Tbk melakukan penawaran umum perdana saham (initial public offering/IPO) dan berhasil terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Efek New York pada tahun 2008.

PT Bukit Asam Tbk (PTBA) didirikan pada tahun 1981 dan bermarkas di Tanjung Enim, Sumatera Selatan, Indonesia. Perusahaan ini awalnya didirikan sebagai hasil penggabungan antara perusahaan negara PT Tambang Batubara Bukit Asam (TBA) dan perusahaan swasta PT Asam-Asam Coal. Sejak awal berdirinya,

PT Bukit Asam Tbk telah bergerak di bidang eksplorasi, pengembangan, dan produksi batu bara di Sumatera Selatan.

**Tabel 1**  
**Ringkasan Keuangan PT Adaro Energy Indonesia Tbk**  
**(dinyatakan dalam ribuan Dolar AS)**

| Keterangan          | 2020      | 2021      | %      |
|---------------------|-----------|-----------|--------|
| Pendapatan Usaha    | 2.534.842 | 3.992.718 | 57,51  |
| Laba bruto          | 576.729   | 1.769.746 | 206,86 |
| Laba Usaha          | 284.897   | 1.528.279 | 436,43 |
| Laba Tahun Berjalan | 158.505   | 1.028.593 | 548,93 |
| Total Aset          | 6.381.566 | 7.586.936 | 18,89  |
| Total Ekuitas       | 3.951.714 | 4.458.315 | 12,82  |
| Total Liabilitas    | 2.429.852 | 3.128.621 | 28,76  |

**Sumber :** Laporan Tahunan PT Adaro Energy Indonesia Tbk Tahun 2020-2021

**Tabel 2**  
**Ringkasan Keuangan PT Bukit Asam Tbk**  
**(dinyatakan dalam jutaan Rupiah)**

| Keterangan          | 2020       | 2021       | %      |
|---------------------|------------|------------|--------|
| Pendapatan Usaha    | 17.325.192 | 29.261.468 | 68,90  |
| Laba bruto          | 4.566.260  | 13.484.223 | 195,30 |
| Laba Usaha          | 2.520.425  | 9.959.025  | 295,13 |
| Laba Tahun Berjalan | 2.407.927  | 8.036.888  | 233,77 |
| Total Aset          | 24.056.755 | 36.123.703 | 50,16  |
| Total Ekuitas       | 16.939.196 | 24.253.724 | 43,18  |
| Total Liabilitas    | 7.117.559  | 11.869.979 | 66,77  |

**Sumber :** Laporan Tahunan PT Bukit Asam Tbk Tahun 2020-2021

Berdasar table 1 dan 2 di atas PT Adaro Energy Indonesia Tbk dan PT Bukit Asam, dilihat dari segi profitabilitas pada pendapatan PT. Adaro Energy Indonesia Tbk tahun 2020 ke 2021 mengalami kenaikan sebesar 57,51%, sedangkan pendapatan PT. Bukit Asam Tbk tahun 2020 ke 2021 mengalami kenaikan sebesar 68,90%. Untuk laba tahun berjalan pada kedua perusahaan juga sama-sama mengalami kenaikan, PT Adaro Energy Indonesia Tbk mengalami kenaikan laba tahun berjalan hampir 6 kali lipat dari tahun 2020 ke 2021 sedangkan PT. Bukit Asam Tbk hampir 4 kali lipat dari tahun 2020 ke 2021.

Likuiditas jika dilihat dari segi total liabilitas dari PT Adaro Energy Indonesia Tbk di tahun 2020 ke 2021 mengalami kenaikan sebesar 28,76% dengan total aset pada PT Adaro Energy Indonesia Tbk mengalami kenaikan sebesar 18,89%, sementara total likuiditas pada PT. Bukit Asam Tbk tahun 2020 ke 2021 meningkat sebesar 66,77% dengan total aset meningkat sebesar 50,16%. Jika dilihat dari segi solvabilitas total ekuitas PT

## **Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Pada.... (Setiani Kartika Wati\*, Sri Hermuningsih)**

Adaro Energy Indonesia Tbk tahun 2020 ke 2021 meningkat sebesar 12,82% sedangkan pada PT. Bukit Asam Tbk total ekuitas tahun 2020 ke 2021 mengalami kenaikan sebesar 43,18%.

Secara umum dari tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa PT. Adaro Energy Indonesia Tbk. Dan PT Bukit Asam Tbk dari tahun 2020 ke 2021 mengalami kenaikan baik dari segi pendapatan usaha, laba, maupun total aset, liabilitas serta ekuitasnya.

### **LANDASAN TEORI**

#### **Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan adalah evaluasi tentang seberapa baik sebuah perusahaan atau organisasi mengelola keuangannya dan mencapai tujuan keuangan yang telah ditetapkan. Kinerja keuangan dapat diukur melalui berbagai metrik keuangan, seperti laba, margin keuntungan, arus kas, pertumbuhan pendapatan, dan efisiensi operasional. Sedangkan kinerja keuangan menurut Fahmi (2014) adalah suatu analisis yang dilakukan guna melihat sejauh mana sebuah perusahaan sudah melakukan dengan memakai aturan dalam penerapan keuangan secara baik serta benar. Berdasar Islahuzzaman (2012), kinerja keuangan merupakan perbandingan antara perolehan nyata (realisasi) dengan tolak ukur yang sudah diresmikan lebih dahulu. Kesimpulan dari kinerja keuangan dari (Dewi, 2017: 6-7) adalah sesuatu gambaran tentang keadaan serta kemampuan keuangan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas industri yang efisien serta efektif. Dari pLikuiditas, solvabilitas serta profitabilitas merupakan indikator-indikator yang umum dipakai untuk menentukan kinerja keuangan perusahaan.

Menurut Islahuzzaman (2012), pengertian kinerja keuangan merupakan perbandingan antara perolehan nyata (realisasi) dengan tolak ukur yang sudah diresmikan lebih dahulu. Berdasarkan pengertian diatas, bisa disimpulkan kalau kinerja keuangan ialah sesuatu gambaran tentang keadaan serta kemampuan keuangan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas industri yang efisien serta efektif (Dewi, 2017: 6- 7). Penilaian kinerja keuangan ialah suatu analisis dari indikator keuangan yang dapat digunakan dalam perencanaan dan pemantauan kinerja, khususnya manajemen kinerja, untuk memenuhi kriteria pembanding kinerja suatu perusahaan pada tahun sebelumnya. Dari Vidiанти, 2014: 32, Indikator yang paling umum dipakai untuk menentukan kinerja keuangan perusahaan adalah likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas.

#### **Tahap-tahap dalam Menganalisis Kinerja Keuangan**

1. Melakukan review informasi laporan keuangan yang bertujuan supaya laporan keuangan yang telah terbuat itu cocok dengan pelaksanaan kaidah- kaidah yang berlaku secara universal di dalam dunia akuntansi.
2. Melakukan perhitungan, dengan satu tata cara perhitungan yang disesuaikan dengan keadaan serta kasus yang sedang dialami sehingga hasil dari perhitungan itu adalah suatu kesimpulan yang cocok dengan analisis yang diinginkan.
3. Membandingkan hasil perhitungan yang diperoleh. Hasil hitungan yang diperoleh tersebut kemudian dibandingkan dengan hasil hitungan dari bermacam perusahaan yang lain.
4. Menafsirkan/ pemaknaan (interpretation) terhadap masalah-masalah yang ada.
5. Pencarian solusi (solution) terhadap permasalahan yang ditemukan (Hutabarat, 2020:5-6).

### Tujuan Kinerja Keuangan

1. Memotivasi karyawan secara maksimal agar suatu organisasi dapat berjalan secara efektif dan efisien. Dalam pengelolaan perusahaan, manajemen harus menetapkan planning, yaitu sasaran yang akan dicapai pada masa yang akan datang
2. Membantu manajemen dalam penilaian karyawan baik dari segi kinerja, maupun dalam hal promosi, pemindahan, serta pemberhentian karyawan
3. Membantu manajemen untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan perusahaan, sehingga bisa menetapkan dan mengidentifikasi pelatihan yang cocok sebsuai kebutuhan karyawan.
4. Membantu karyawan untuk mengoreksi bagaimana atasan dalam menilai kerja mereka.
5. Hasil pengukuran kinerja keuangan sebagai alat evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah mereka dapat dikatakan berhasil mencapai target untuk periode atau beberapa periode (Dewi, 2017:7).

### Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah metode yang digunakan untuk membandingkan jumlah yang dimasukkan dalam laporan keuangan dengan menggunakan rumus yang dianggap representatif. Indikator keuangan atau laporan kunci sangat penting dalam menganalisis posisi keuangan suatu perusahaan. (Fahmi, 2018: 49).

Analisis rasio berorientasi pada masa depan, artinya bahwa dengan menggunakan analisis rasio bisa dipergunakan untuk memprediksi kinerja keuangan suatu perusahaan di masa depan. Analisis rasio keuangan sangat membantu dalam pengambilan keputusan para pelaku bisnis, pihak pemerintah, dan para pemakai laporan keuangan suatu perusahaan. Rasio keuangan juga digunakan untuk memprediksi laba perusahaan. Selain itu rasio keuangan juga digunakan sebagai pedoman untuk memutuskan apakah akan membeli saham perusahaan, meminjam uang, atau meramalkan kekuatan perusahaan di masa depan. Jika pertumbuhan laba perusahaan meningkat itu artinya kinerja keuangan perusahaan baik, jika pertumbuhan laba menurun berarti kinerja perusahaan tidak baik (Mahaputra, 2012: 244).

Analisis rasio keuangan diperoleh dari laporan keuangan dasar yaitu dari neraca (balance sheet), laporan laba rugi (income statement), serta laporan arus kas (cash flow statement). Perhitungan rasio keuangan akan menjadi jelas apabila dihubungkan dengan pola sejarah perusahaan tersebut, dengan indikatornya perhitungan kinerja keuangan beberapa tahun untuk menentukan apakah perusahaan itu baik atau buruk, atau juga bisa dengan membandingkan perusahaan dalam bidang indsutri lain yang sejenis(Fahmi, 2018:49-50).

### Rasio Likuiditas (liquidity ratio)

Rasio Likuiditas memberikan gambaran mengenai seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek secara tepat waktu. Contoh dalam tagihan membayar listrik, telpon, air PDAM, gaji karyawan, gaji teknisi, gaji lembur,dan lain sebagainya sehingga rasio likuiditas sering juga disebut dengan short term liquidity (Fahmi, 2018:65). Berikut ini beberapa rasio yang digunakan sebagai alat untuk menganalisis dan menginterpretasikan data dalam rasio keuangan:

1. Rasio Lancar (Current Ratio) :  $CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$
2. Rasio Cepat (Quick Ratio) :  $QR = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$

## Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Pada.... (Setiani Kartika Wati\*, Sri Hermuningsih)

### Rasio Manajemen Aset atau Rasio Aktivitas

Menurut Brigham dan Houston (2013) Rasio Manajemen Aset atau Rasio Aktivitas adalah Ukuran yang digunakan oleh suatu perusahaan untuk melihat seberapa efektif suatu perusahaan dalam pengelolaan asetnya untuk meraih manfaat ekonomis. Sehingga rasio keuangan ini disebut juga sebagai rasio pemanfaatan (utilization ratios).

Biaya beban akan timbul apabila aset tidak digunakan dengan baik, sehingga akan mengurangi keuntungan. Sebaliknya biaya beban dapat dikontrol apabila aset digunakan dengan secara efektif sehingga menghasilkan laba maksimal. Fabozzi dan Drake (2009) mengelompokkan rasio aktivitas/rasio manajemen aset dalam empat kategori yaitu :

1. Rasio Perputaran Piutang =  $\frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}}$
2. Rasio Perputaran Persediaan (ITO) =  $\frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}}$
3. Rasio Perputaran Aset Tetap (FATO) =  $\frac{\text{Penjualan}}{\text{Aset Tetap}}$
4. Rasio Perputaran Aset Total (TATO) =  $\frac{\text{Penjualan}}{\text{Aset Total}}$

### Rasio Solvabilitas atau Rasio Manajemen Hutang

Berdasarkan Harahap (2008:303) menyatakan bahwa "Rasio Solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang atau kewajiban-kewajiban apabila perusahaan jika dilikuidasi."

Sedangkan berdasarkan Dwi (2012) dalam penelitiannya menggunakan rasio solvabilitas yaitu DER menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Sehingga dalam penelitian ini menggunakan Debt to Equity Ratio (DER) untuk mengetahui pengaruh rasio solvabilitas terhadap harga saham.

$$\text{Rasio Hutang} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

### Rasio Profitabilitas

Menurut Sutrisno (2003:222) "Rasio Profitabilitas adalah rasio keuangan yang digunakan perusahaan untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat diperoleh." Dan menurut Kasmir (2012:197) "Rasio profitabilitas menunjukkan keefektivitas manajemen perusahaan untuk memperoleh laba dari hasil penjualan dan investasi". Penggunaan rasio profitabilitas dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi.

1. Profit Margin (PM) =  $\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$
2. Return On Assets (ROA) =  $\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$
3. Return On Equity (ROE) =  $\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Modal Saham}} \times 100\%$

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Pendekatan deskriptif kuantitatif mendeskripsikan seluruh informasi maupun kondisi subyek atau obyek yang diteliti kemudian dianalisis dan dibandingkan yang bersumber pada realita yang sedang terjadi dan berikutnya serta berupaya untuk membagikan pemecahan perkara. (Widi, 2010:84). Penelitian ini dilakukan pada PT. Adaro Energy Indonesia Tbk. dan PT Bukit Asam Tbk. Kedua perusahaan tersebut terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dan diambil dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Dalam penelitian ini mengambil sumber data sekunder. Sumber data sekunder merupakan informasi yang dikumpulkan dari berbagai sumber yang ada. Contoh dari sumber data sekunder yaitu buku dan majalah, catatan atau dokumentasi perusahaan, publikasi pemerintah mengenai indikator ekonomi, analisis industri oleh medis, situs web, internet, data sensus, ikhtisar statistik, basis data, laporan keuangan tahunan perusahaan, dan lainnya (Vijaya, 2014:68).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Menurut Nugrahani (2014:142-143) teknik dokumentasi yaitu memanfaatkan arsip, gambar, foto, dan dokumen lainnya untuk dijadikan sebagai tambahan sumber data seperti catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang memungkinkan pemerolehan data secara lengkap, sah dan bukan perkiraan saja. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah menganalisis perbandingan antar perusahaan sejenis (cross section). Peneliti menggunakan metode analisis rasio untuk membandingkan antar perusahaan sejenis (cross section) maka peneliti menggunakan metode analisis rasio.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Rasio Likuiditas

**Tabel 3**  
**Rasio Likuiditas PT Adaro Energy Indonesia Tbk**  
**Tahun 2020-2021**

| Tahun | Rasio Likuiditas |             |
|-------|------------------|-------------|
|       | Rasio Lancar     | Rasio Cepat |
| 2020  | 151,3%           | 142,1%      |
| 2021  | 208,4%           | 199,2%      |

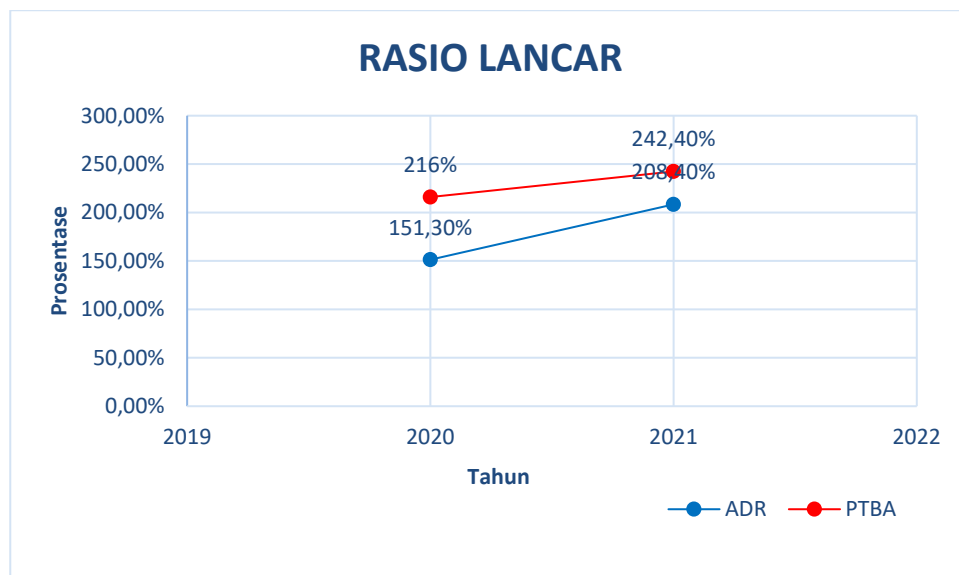
Sumber: Data diolah sendiri tahun 2023

**Tabel 4**  
**Rasio Likuiditas PT Bukit Asam Tbk**  
**Tahun 2020-2021**

| Tahun | Rasio Likuiditas |             |
|-------|------------------|-------------|
|       | Rasio Lancar     | Rasio Cepat |
| 2020  | 216%             | 195,2%      |
| 2021  | 242,4%           | 226,7%      |

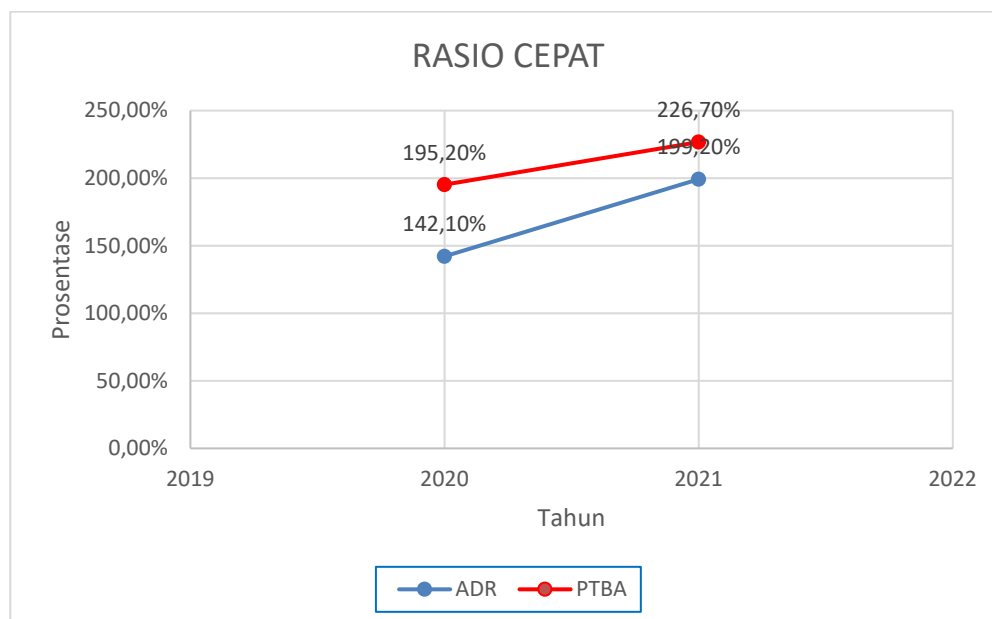
Sumber: Data diolah sendiri tahun 2023





Gambar 1

**Rasio Lancar PT Adaro Energy Indonesia Tbk dan PT Bukit Asam Tbk**



Gambar 2

**Rasio Cepat PT Adaro Energy Indonesia Tbk dan PT Bukit Asam Tbk**

Berdasarkan hasil perhitungan Ratio Lancar di atas periode 2020-2021 PT. Adaro Energy Indonesia Tbk dan PT Bukit Asam Tbk mengalami kenaikan. Kemudian berdasarkan dari perhitungan Rasio Cepat PT. Adaro Energy Indonesia Tbk dan PT Bukit Asam Tbk sama-sama mengalami peningkatan kinerja keuangan dari tahun 2020-2021.

Fred Weston, mengatakan bahwa rasio likuiditas (liquidity ratio) adalah rasio yang mendeskripsikan kemampuan dari perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila

perusahaan ditagih, maka akan mampu untuk memenuhi utang (membayar) tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo. (Kasmir, 2016:110).

Berdasarkan pengertian rasio likuiditas di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT. Bukit Asam Tbk lebih baik jika dibandingkan dengan PT. Adaro Energy Indonesia Tbk. Hal ini karena hasil perhitungan rasio likuiditas yang didapat oleh PT. Bukit Asam Tbk tahun 2020-2021 lebih besar dibandingkan dengan PT. Adaro Energy Indonesia Tbk. Secara umum, PT Adaro Energy Indonesia Tbk dan PT Bukit Asam Tbk menunjukkan kemampuan untuk menutup kewajiban (utang) jangka pendeknya.

### Rasio Manajemen Aset

**Tabel 5**  
**Rasio Manajemen Aset PT Adaro Energy Indonesia Tbk**  
**Tahun 2020-2021**

| Tahun | Rasio Manajemen Aset     |                                   |                                    |                                    |
|-------|--------------------------|-----------------------------------|------------------------------------|------------------------------------|
|       | Rasio Perputaran Piutang | Rasio Perputaran Persediaan (ITO) | Rasio Perputaran Aset Tetap (FATO) | Rasio Perputaran Aset Total (TATO) |
| 2020  | 11,3                     | 16,9                              | 1,6 kali                           | 0,4 kali                           |
| 2021  | 8,8                      | 19,3                              | 2,8 kali                           | 0,5 kali                           |

Sumber: Data diolah sendiri tahun 2023

**Tabel 6**  
**Rasio Manajemen Aset PT Bukit Asam Tbk**  
**Tahun 2020-2021**

| Tahun | Rasio Manajemen Aset     |                                   |                                    |                                    |
|-------|--------------------------|-----------------------------------|------------------------------------|------------------------------------|
|       | Rasio Perputaran Piutang | Rasio Perputaran Persediaan (ITO) | Rasio Perputaran Aset Tetap (FATO) | Rasio Perputaran Aset Total (TATO) |
| 2020  | 8,7                      | 12,6                              | 2,2 kali                           | 0,7 kali                           |
| 2021  | 8,3                      | 15,7                              | 3,5 kali                           | 0,8 kali                           |

Sumber: Data diolah sendiri tahun 2023

Berdasarkan hasil perhitungan Ratio Manajemen Aset di atas periode 2020-2021 PT. Adaro Energy Indonesia Tbk dan PT Bukit Asam Tbk mengalami kenaikan pada rasio perputaran persediaan, rasio perputaran aset teta[ dan rasio peputaran aset total. Sedangkan rasio perputaran piutang PT. Adaro Energy Indonesia Tbk dan PT Bukit Asam Tbk sama-sama mengalami penurunan dari tahun 2020-2021. Hal ini berarti

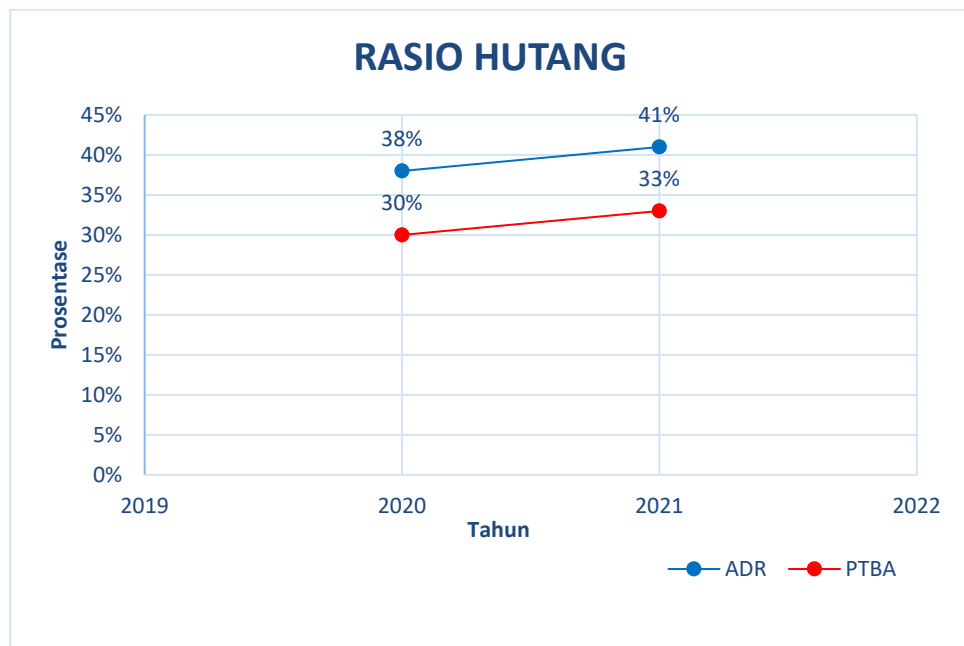
bahwa, jika semakin rendah rasio perputaran piutang perusahaan, maka semakin kecil piutang yang dapat ditagih oleh perusahaan.

**Rasio Manajemen Hutang**

**Tabel 7**  
**Rasio Manajemen Hutang PT Adaro Energy Indonesia Tbk dan  
PT Bukit Asam Tbk Tahun 2020-2021**

| Tahun | Rasio Hutang                  |                   |
|-------|-------------------------------|-------------------|
|       | PT Adaro Energy Indonesia Tbk | PT Bukit Asam Tbk |
| 2020  | 38%                           | 30%               |
| 2021  | 41%                           | 33%               |

Sumber: Data diolah sendiri tahun 2023



**Gambar 3**  
**Rasio Hutang PT Adaro Energy Indonesia Tbk dan PT Bukit Asam Tbk**

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa, rasio hutang PT Adaro Energy Indonesia Tbk dan PT Bukit Asam Tbk dari tahun 2020 -2021 mengalami kenaikan, hal ini berarti bahwa semakin tinggi rasio hutang perusahaan, maka perusahaan tersebut memiliki resiko yang lebih tinggi.

## Rasio Profitabilitas

**Tabel 8**  
**Rasio Profitabilitas PT Adaro Energy Indonesia Tbk**  
**Tahun 2020-2021**

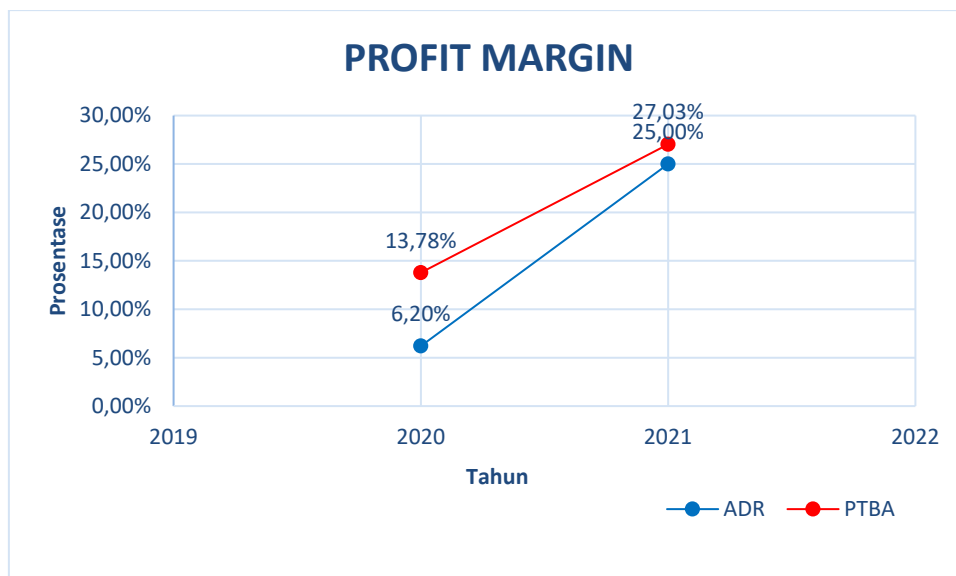
| Tahun | Rasio Profitabilitas |      |     |
|-------|----------------------|------|-----|
|       | Profit Margin        | ROA  | ROE |
| 2020  | 6,2%                 | 2,4% | 4%  |
| 2021  | 25%                  | 13%  | 23% |

Sumber: Data diolah sendiri tahun 2023

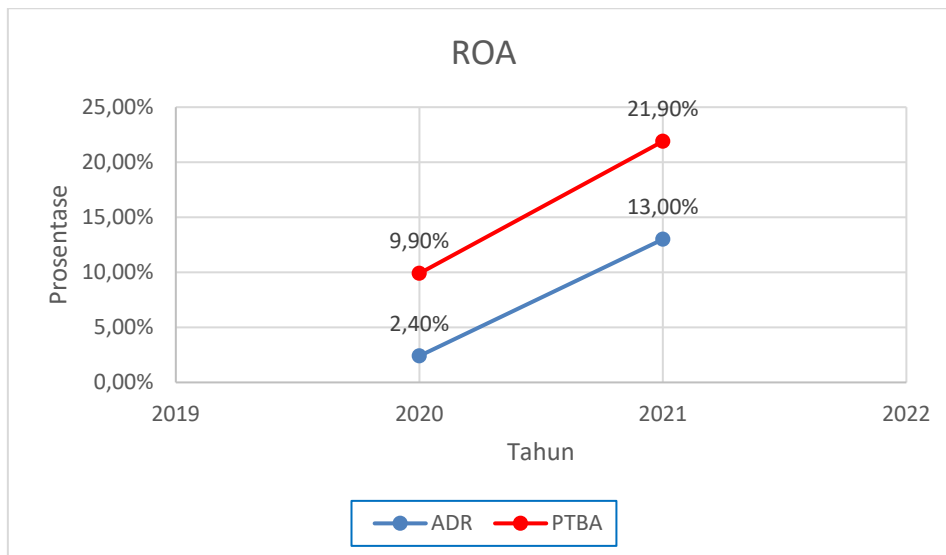
**Tabel 9**  
**Rasio Profitabilitas PT Bukit Asam Tbk**  
**Tahun 2020-2021**

| Tahun | Rasio Profitabilitas |       |        |
|-------|----------------------|-------|--------|
|       | Profit Margin        | ROA   | ROE    |
| 2020  | 13,78%               | 9,9%  | 14,09% |
| 2021  | 27,03%               | 21,9% | 32,61% |

Sumber: Data diolah sendiri tahun 2023

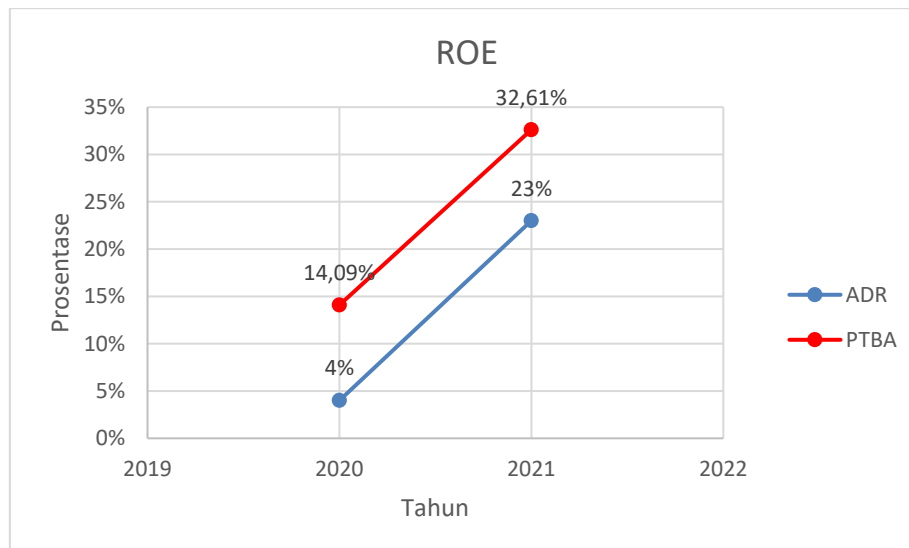


**Gambar 4**  
**Profit Margin PT Adaro Energy Indonesia Tbk dan PT Bukit Asam Tbk**



**Gambar 5**

**ROA PT Adaro Energy Indonesia Tbk dan PT Bukit Asam Tbk**



**Gambar 6**

**ROE PT Adaro Energy Indonesia Tbk dan PT Bukit Asam Tbk**

Rasio profitabilitas bisa memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen dalam suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan dari laba yang diperoleh dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya bahwa penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. (Kasmir, 2016:115).

Berdasarkan tabel rasio profitabilitas diatas dapat dilihat bahwa kinerja keuangan dari PT. Adaro Energy Indonesia Tbk dan PT. Bukit Asam Tbk sama-sama mengalami kenaikan, hal itu didasarkan pada perhitungan dari Profit Margin, Return on Assets dan Return on Equity.

Dari hasil perhitungan rasio profitabilitas dapat disimpulkan bahwa Profit Margin PT Adaro Energy Indonesia Tbk selama kurun waktu 2020-2021 meningkat tajam yakni dari 6,2% menjadi 25%, sedangkan ROA nya meningkat dari 2,4% menjadi 13% dan untuk ROE nya meningkat dari 4% menjadi 23%. Profit margin PT Bukit Asam Tbk meningkat dari 13,78% menjadi 27,03%, untuk ROA meningkat dari 9,9% menjadi 21,9%. ROE PT Bukit Asam Tbk juga mengalami peningkatan dari 14,09% menjadi 32,61%.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan tentang analisis perbandingan kinerja keuangan antara perusahaan pada PT. Adaro Energy Indonesia Tbk dan PT Bukit Asam Tbk periode 2020- 2021 dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Secara umum, kedua perusahaan menunjukkan bahwa kinerja keuangannya cukup baik, hal ini dilihat dari Rasio Likuiditas, Rasio Manajemen Aset, Rasio Manajemen Hutang serta Rasio Profitabilitas dari tahun 2020 ke 2021 mengalami kenaikan.
- b. Dari hasil perhitungan rasio likuiditas menunjukkan bahwa kinerja keuangan dari PT. Adaro Energy Indonesia Tbk pada tahun 2020-2021 berada dibawah PT. Bukit Asam Tbk.
- c. Berdasar hasil perhitungan rasio profitabilitas pada tahun 2020-2021 menunjukkan bahwa kinerja keuangan dari PT. Adaro Energy Indonesia dan PT. Bukit Asam Tbk sama-sama mengalami kenaikan dari segi profit margin, ROA dan ROE. Hal tersebut disebabkan karena pada masa pandemi covid-19 tahun 2020-2021, permintaan kebutuhan batu bara keluar negeri meningkat, sehingga ekspor batubara juga mengalami kenaikan.

### B. Saran

Penelitian ini masih jauh dari sempurna, karena hasil yang diperoleh hanya dengan menggunakan perhitungan sederhana dan masih banyak kekurangan yang perlu diperbaiki karena terbatasnya faktor proses penelitian dalam memahami teori dan kemampuan analisis terhadap laporan keuangan. Penelitian yang akan datang membutuhkan waktu yang berbeda disetiap periode untuk memaksimalkan hasil perhitungan kinerja keuangan perusahaan, serta menggunakan rentang waktu yang lebih lama agar hasil penelitian lebih mencerminkan kondisi yang sesungguhnya. Selain itu, sampel perusahaan bisa ditambah dengan perusahaan lain di industri yang sama.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Afin, Anugrah Pratama dan Berkah Fajar Tamtomo Kiono. 2021. Potensi Energi Batubara serta Pemanfaatan dan Teknologinya di Indonesia Tahun 2020-2050: Gasifikasi Batubara. *Jurnal Energi Baru & Terbarukan* Vol 2 No. 2.
- Arif, Irwanndy. 2014. *Batubara Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Bursa Efek Indonesia. (2022). *www.idx.co.id*.
- Brigham dan Houston. 2013. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Edisi 10*. Jakarta: Salemba Empat
- Cahyono, Wendy dan Sutrisno. 2013. Pengaruh Rasio Profitabilitas, DER, PBV, dan PER terhadap Harga Saham Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII). *Proceeding Seminar Nasional dan Call for Papers Sancal*. ISBN : 978-979-636-147-2.
- Dewi, Meutia. 2017. Analisis Rasio Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Smartfreen Telecom, Tbk. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, Vol. 1.
- Dwi, Christine. 2012. Analisis Perbandingan Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ45. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 4, No. 2, Hal. 165 174
- Fabozzi. F.J., & Drake, P.P (2009). *Capital Markets, Financial Management and Investment Management*. Hoboken: Wiley.
- Fahmi, Irham. 2018. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: ALFABETA.
- Hutabarat, Francis. 2020. *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. Banten: Desanta Muliavisitama.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Islahuzzaman. 2012. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonusa.
- Mahaputra, I Nyoman Kusuma Adnyana. 2012. Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis (AUDI)* vol 7 No.2.
- Lipursari, Hermuningsih Sri, Analisis Kinerja Keuangan PT Semen Indonesia (Persero)Tbk dan PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19.2022.*Jurnal Of Management &Business* .vol 4 issue 3.
- Nugrahani, Farida. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta.
- Putri, R.M, Mirawati, Sari, C.I., Nurlasera Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Bumi Resources Tbk dan PT. Adaro Energy Tbk Tahun 2018-2020. 2022. *Jurnal Manajemen Bisnis Syariah* vol 2 No 2.
- Sasongko, Dwiwahju.2011. *Diktat Kuliah TK5008, Dasar-dasar Pemanfaatan & Pengolahan Batubara Teknik Kimia ITB*. Bandung.
- Sofyan Syafri Harahap, 2008, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Sutrisno. 2003. *Manajemen Keuangan (Teori, Konsep dan Aplikasi*. Edisi pertama. Yogyakarta: Ekonisia.
- Vijaya, D. P. dkk. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Vidianti, Marlina. 2014. Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas dan Rasio Profitabilitas pada PT. Holcim Indonesia, Tbk dan PT. Indocement Tunggal Prakasa, Tbk. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Terapan (JEMBATAN)*. Tahun XI No. 1.
- Widi. Restu. Kartiko. 2010. *Asas Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu